

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memeberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. (Pura Atmaja Prwira, 2012). hlm.441-446

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memeberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (Sardiman, A. M, 2001).Hlm.224

Shalat salah satu manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah SWT. Jika seseorang melakukan shalat dengan tepat waktu, khusyu, dan menyadari bahwa ia dilihat oleh Allah maka semua prilaku yang dilakukannya akan berdampak positif dan mudah mendapatkan petunjuk Allah karena ia merasa bahwa hatinya telah berkomunikasi dengan Allah (Hasby ash Shidieqy:1992).hlm.43

Shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku terutama jika melaksakannya dengan khusyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharap ridha Allah jika manusia melakukannya dengan seperti itu maka perilaku yang sebelumnya negatif akan berubah menjadi positif aura yang dipancarkan akan menjadi positif yang juga akan berakibat pada kehidupan dalam lingkungannya. Segala aktivitas yang dilakukannya akan terasa bahwa ia diawasi dan diperhatikan oleh Allah SWT (Muhammad Makhdlori : 2009). hlm.33

Kepribadian yang ada dalam diri seseorang perlu senantiasa dibentuk. Akan tetapi proses pembentukan tersebut tidaklah semudah membalikan tangan shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi “Allahu Akbar “. Karena shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan (Sardiman, A. M, 2001). Hlm.224

Shalat dhuha selain sebagai untuk melaksanakan motivasi shalat dhuha pada belajar PAI bab shalat siswa juga berpengalaman serta sebagai pembiasaan untuk membiasakan merutinkan shalat dhuha di manapun siswa berada walaupun sedang tidak di sekolah. Shalat dhuha dipilih sebagai motivasi siswa untuk melaksanakan shalat dhuha pada belajar PAI bab shalat siswa karena banyak sekali fadhilah dan manfaat yang didapat dari shalat dhuha (Eem :2018).

Pada hakekatnya tujuan manusia adalah manusia kamil, salah satu kesempurnaannya adalah melaksanakan ibadah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar baik juga

memiliki kualitas ibadah yang baik pula atau sebaliknya (Abdullah Abdurahman Saleh, 2005).

Sehubungan dengan penjelasan maka para guru selaku pendidik di lembaga sekolah hendaknya lebih teliti terhadap pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak didik dalam usaha memberikan bekal dan pegangan hidup di masa yang akan datang. Dengan melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat di sekolah sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha ini agar melatih kekuatan spiritual, dan siswa juga diajarkan untuk sikap yang lewat kegiatan shalat dhuha. Dengan begitu, mereka akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama yang di teliti kelas 1 sebanyak 33 siswa, yang aktif dalam melaksanakan shalat dhuha 27 siswa maka yang aktif melaksanakan shalat dhuha tepat waktu adalah 84% sedangkan yang melaksanakan shalat dhuha tidak tepat waktu adalah 14% terlihat bahwa pengaruh aktivitas belajar PAI BAB shalat terhadap motivasi shalat dhuha sangat berpengaruh kepada siswa, di sekolah shalat dhuha dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pak Ujur mengatakan, karena shalat dhuha banyak sekali fadhilahnya yang nantinya akan termotivasi melakukan shalat dhuha dan belajar tentang pendidikan agam islam. Shalat dhuha juga dapat membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktivitas di dalam proses belajar siswa di sekolah.

Melihat realitas tersebut, maka perlu diadakannya penelitian dan mempertanyakan apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar PAI BAB shalat di

sekolah terhadap motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba meneliti dengan melibatkan siswa kelas X SMP Negeri 3 Cibeer Lebak Banten. Sebagai acuan dasar dan identitas penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Cibeer melihat rendahnya aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran PAI seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa juga sering ketinggalan materi saat mencatat materi yang diajarkan guru dan konsentrasi siswa pun terbagi-bagi. Penyebab utama adalah guru kurang memvariasi pembelajarannya dengan melaksanakan shalat dhuha.

Oleh karena itu, penulis merasa penting lebih lanjut untuk mengadakan penelitian berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR PAI BAB SHALAT DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA (Penelitian Di Kelas VII SMPN III Cibeer)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar PAI bab shalat pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten ?
2. Bagaimana motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar PAI bab shalat terhadap motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti dari rumusan masalah di atas, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar PAI bab shalat pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten
2. Untuk mengetahui motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar PAI bab shalat di sekolah terhadap motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha pada kelas VII SMPN 3 Cibeber Lebak Banten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pribadi, mahasiswa, lembaga maupun masyarakat, yakni :

1. Secara praktis apabila ternyata ada pengaruhnya, maka diharapkan bagi guru untuk dapat memberikan materi kepada siswa dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan atau semangat pada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PAI agar dalam pengamalan ibadah tercapai secara optimal.
2. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan kualitas pendidikan terutama pendidikan Islam khususnya.

E. Kerangka Berfikir

Aktivitas berasal dari kata “Aktif”, secara istilah adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu. Jadi meningkatkan aktivitas adalah usaha untuk menaikkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa. “Aktivitas tersebut meliputi “perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan, respon dalam mengajukan permasalahan, melakukan penyelidikan, menjawab soal dari guru dan siswa lain, mengemukakan pendapat saat diminta guru, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain (Anonim, 1980). Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya, hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Manusia sebagai pencipta“. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami peserta didik memang ada dorongan untuk menciptakan. Peserta didik adalah

suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan (Yus, 2011). Bahwa peserta didik harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”. Begitu juga dalam belajar sudah tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan berpikir dan berbuat. (Sardiman, A. M, 2001). juga menegaskan bahwa “anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri” Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan *Montessori* ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri,

Sedangkan pendidikan memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Dalam hal kegiatan belajar ini, *Rousseou* memberikan penjelasan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan belajar sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Oleh sebab itu, orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan menentukan adalah siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing.

Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. *Visual activities* termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan, gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
2. *Listening activities* contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato
3. *Oral activities* sebagai contoh seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin
5. *Drawing activities* misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merevasi, bermain.
7. *Mental Activities*, seperti: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat. Paul D. Deirich dalam (Hamalik, 2007)

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas belajar pai terhadap kualitas ibadah shalat duha siswa dalam penelitian ini adalah siswa melaksanakan shalat duha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah atau di rumah secara mandiri. Dalam hal ini siswa dilibatkan baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang meliputi durasi kegiatan, frekuensi duha, ketabahan dalam melaksanakan

duha, dilaksanakan atas keasadrana sendiri, melaksanakannya secara bersama-sama, membaca al-Quran, membaca doa, dan berdzikir bersama.

Motivasi berasal dari kata motiv yang dapat di artikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mealakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi memeberikan semnagat kepada seserang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memeperoleh prestasi yang lebih lagi (Purwo prawira:2012). Dalam penelitian ini tujuan adanya motivasi belajar pendidikan agama islam adalah supaya siswa lebih giat dalam belajar sehingga nilai-nilai ajaran agam islam dapat masuk ke dalam diri siswa.

Motivasi itu ialah merupakan proses yang dapat :

- a) Membimbing anak-anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung
 - b) Memberikan kepada anak-anak didik kita itu kekuatan dan aktivitas serta memeberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai
 - c) Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan
- (Balnadi : 1982).

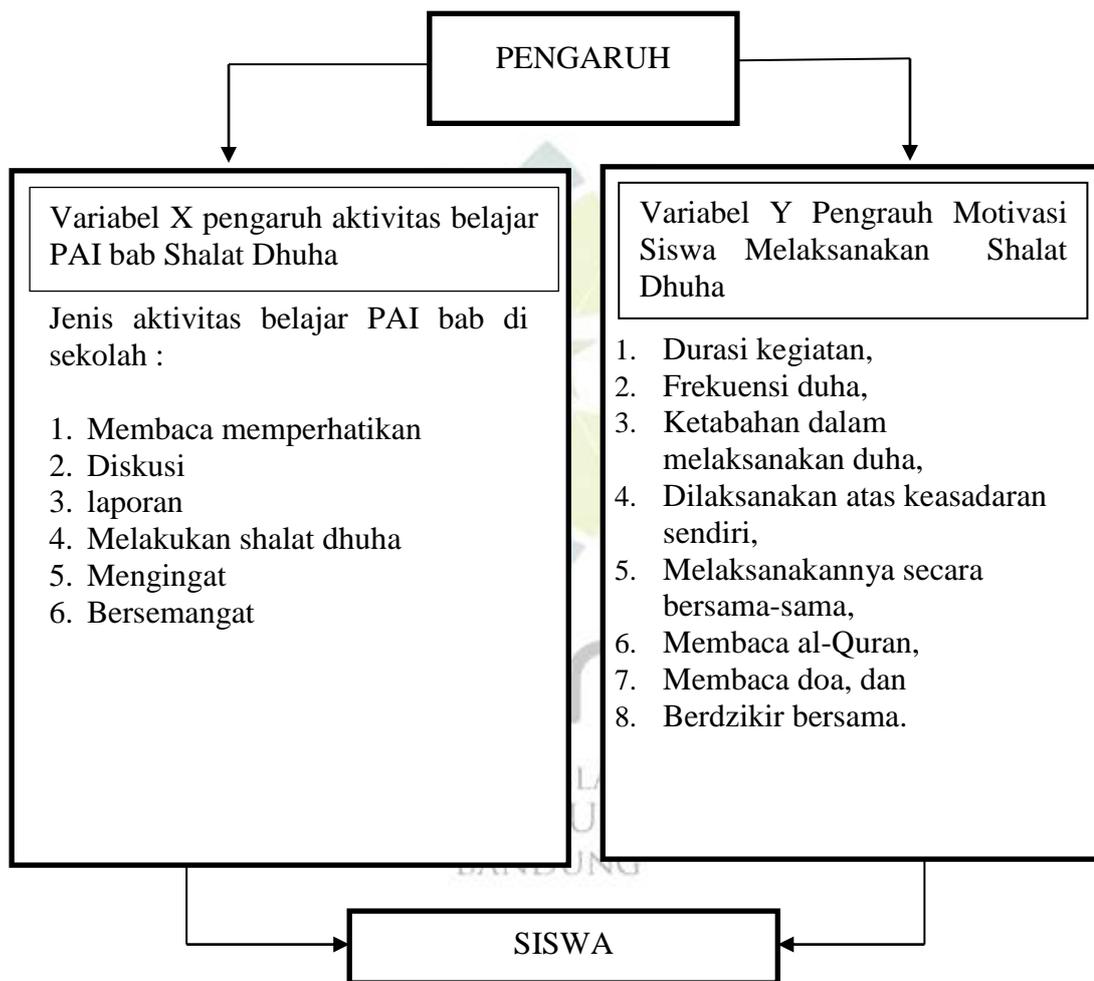
Jika anak-anak didik kita itu diberikan motivasi, mereka itu pada umumnya akan bertambah energinya dan lebih mengarah tingkah laku yang telah di pilihnya. Jika kita memandang motivasi itu dari titik pandang tingkah laku sendiri, maka tidak akan ada tingkah laku tanpa motivasi. Dengan kata lain setiap orang tidak peduli siapa orang itu dan apa yang dikerjakannya, karena orang itu dibekali motivasi oleh usahanya sendiri secara terus-menerus untuk memelihara dan

mempertinggi kemampuan pribadinya. Dan motivasi itu di berikan dengan cara memberikan hal-hal yang ada hubungannya dengan pengalaman-pengalaman yang baik dan sukses.

Ruang lingkup ini yang akan penulis jadikan sebagai indikator dari aktivitas siswa terhadap kualitas ibadah shalat duha siswa yaitu : 1) Durasi kegiatan, 2). Frekuensi duha, 3) Ketabahan dalam melaksanakan duha, 4). Dilaksanakan atas keasadaran sendiri, 5) Melaksanakannya secara bersama-sama, 6). Membaca al-Quran, 7). Membaca doa, dan 8). Berdzikir bersama.

Dari kajian di atas penulis berpendapat bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas belajar ibadah shalat dhuha siswa pada mata pelajaran PAI bab shalat. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tentu harus dipahami secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variabel, pada variabel pertama (Y) motivasi ibadah shalat dhuha siswa pada mata pelajaran PAI bab shalat.

Sementara untuk pendalaman variabel ke dua (X) pengaruh aktivitas belajar PAI bab shalat siswa. Ciri yang dikemukakan oleh (Redja mudyharjo 1990:230) yang meliputi kawasan kognitif : Analisis dan pengetahuan, kawasan afektif dan kawasan psikomotor atau keterampilan. Untuk lebih jelasnya uraian di atas dapat di lihat pada skema di bawah ini :



F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Suharsimi Arikunto (2006:71). Hipotesis ini sifatnya hanya menduga-duga sebelum kebenarannya terbukti dari hasil analisis data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, Dengan kata lain dapat dirumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis lainnya (anas sudjono 1995:219)

Ho : Tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel X dan variabel (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Untuk membuktikan hipotesis di atas, penulis mengajukan pengujian terhadap hipotesis di atas, penulis mengajukan pengujian terhadap hipotesis nol (Ho) dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel. Bila t hitung > t tabel maka Ho di tolak, Ha diterima. Sebaliknya bila t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

G. Jenis-Jenis Penelitian yang Relevan

Berdasarkan jenis penelitian yang relevan diambil dari beberapa peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Yuyu Yulianti. Mengatakan bahwa Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah Di Sekolah Hubungannya Dengan Kedisiplinan Mereka Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian dedeh kurniasih dalam penelitiannya Aktivitas Belajar PAI Disekolah Hubungannya Dengan Ketaatan Melaksanakan Solat Wajib.
3. Dalam penelitian gumilang kastori pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keluarga remaja mesjid sekolah terhadap pelaksanaan ibadah solat mereka sehari-hari dirumah. Menunjukkan hasil bahwa pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keluarga remaja mesjid terdapat pengaruh signifikan.

